

Secara topografi wilayah Kabupaten Magelang berada pada ketinggian antara 154 – 3296 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Magelang memiliki posisi yang strategis karena keberadaannya terletak ditengah-tengah, sehingga mudah dicapai dari berbagai arah. Kabupaten Magelang merupakan daerah perlintasan, kegiatan perekonomian yaitu Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo.

Kabupaten Magelang berbatasan dengan :

- Sebelah utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Selatan : Provinsi DIY dan Kabupaten Purworejo
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung

Berdasarkan sensus pada tahun 2000 Penduduk Kabupaten Magelang mencapai 1.100.265 jiwa, sedangkan hasil sensus tahun 2010 mencapai 1.181.723 jiwa. Dalam kurun waktu 10 tahun penduduk Kabupaten Magelang meningkat dengan pertumbuhan 0,72% per tahun. Penyebaran penduduk yang terpadat berada di Kecamatan Mertoyudan dengan jumlah penduduk sebanyak 104.934 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 2.310 jiwa/km², sementara jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Kajoran sebesar 51.477 jiwa kepadatan 617 jiwa/km².

TABEL 4.1.
Nama,Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah	
		Ha	(%) thd total
Salaman	20	6887	6,34
Borobudur	20	5455	5,02
Ngluwar	8	2244	2,07
Salam	12	3163	2,91
Srumbung	17	5318	4,90
Dukun	15	5430	5,00
Muntilan	14	2861	2,64
Mungkid	16	3740	3,44
Sawangan	15	7237	6,67
Candimulyo	19	4695	4,32
Mertyudan	13	4535	4,18
Tempuran	15	4904	4,52
Kajoran	29	8341	7,68
Kaliangkrik	20	5734	5,28
Bandongan	14	4579	4,22
Windusari	20	6165	5,68
Secang	20	4734	4,36
Tegalrejo	21	3589	3,31
Pakis	20	5956	5,49
Grabak	28	7716	7,11
Ngablak	16	4380	4,03
KAB. MAGELANG	372	108573	100,00

Sumber : Kabupatenmagelang.co.id

Secara administratif Kabupaten Magelang terdiri dari 21 Kecamatan dan 372 desa/kelurahan. Dari tabel diatas terdapat Kecamatan Borobudur dimana merupakan letak Candi Borobudur berada.

B. Sejarah Candi Borobudur

Candi Borobudur diperkirakan dibangun pada tahun 750 masehi oleh kerajaan Dinasti Sailendra masa pemerintahan raja Samaratungga dari Kerajaan Mataram Kuno, yang menganut agama budha. Pembangunan Candi Borobudur sangat misterius karena manusia abad ke-7 belum mengenal perhitungan

arsitektur yang tinggi tetapi Candi Borobudur dapat dibangun dengan perhitungan arsitektur yang canggih. Nama Candi Borobudur secara asli belum dapat dijelaskan karena tidak ada prasasti atau buku yang menjelaskan tentang pembangunan Candi Borobudur, namun ada yang mengatakan bahwa nama Candi Borobudur berasal dari nama Samara Budhara memiliki arti gunung yang lerengnya terletak teras, ada juga yang mengatakan menyebut Borobudur dari kata “Bore” dan “Budur” ,Bore artinya ialah desa sebuah desa yang terletak di dekat lokasi letak Candi Borobudur ditemukan sedangkan Budur artinya purba.

Mengenai penamaan terdapat beberapa pendapat menurut Rafless, “Boro” artinya kuno sedangkan “Budur” artinya nama tempat, Sang Budha yang agung (Boro artinya Agung, Budur artinya Buddha), menurut Soekmono dan Stutertheim bahwa “Bara dan Budur” berarti biara di atas bukit, berfungsi sebagai tempat ziarah untuk memuliakan agama Buddha aliran Mahayana dan pemujaan nenek moyang.

C. Kondisi Geografis Candi Borobudur

Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Secara astronomis terletak di $7^{\circ} 36' 28''$ LS dan $110^{\circ} 12' 13''$ BT. Lingkungan geografis Candi Borobudur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Merbabu di sebelah Timur, Gunung Sindoro dan Sumbing di sebelah Utara, dan pegunungan Menoreh di sebelah Selatan, serta terletak di antara Sungai Progo dan Elo. Candi Borobudur didirikan di atas bukit yang telah dimodifikasi, dengan ketinggian 265 dpl.

Candi Borobudur ditemukan kembali tahun 1814 oleh Sir Thomas Standford Raffles Gubernur Jenderal Inggris yang menjadi wali negara Indonesia ketika mengadakan kegiatan di Semarang, Raffles mendapatkan informasi bahwa di daerah Kedu telah ditemukan susunan batu bergambar, kemudian ia mengutus Cornelius seorang Belanda untuk membersihkannya. Pekerjaan ini dilanjutkan oleh Residen Kedu yang bernama Hartman pada tahun 1835. Disamping kegiatan pembersihan, ia juga mengadakan penelitian khususnya terhadap stupa puncak Candi Borobudur. Pendokumentasian berupa gambar bangunan dan relief candi dilakukan oleh Wilsen selama 4 tahun sejak tahun 1849, sedangkan dokumen foto dibuat pada tahun 1873 oleh Van Kinsbergen. Menurut legenda Candi Borobudur didirikan oleh arsitek Gunadharma, tetapi secara historis belum diketahui secara pasti. Pendapat Casparis berdasarkan interpretasi prasasti berangka tahun 824 M dan prasasti Sri Kahulunan 842 M, pendiri Candi Borobudur adalah Samaratungga yang memerintah tahun 782-812 M pada masa dinasti Syailendra. Candi Borobudur dibangun untuk memuliakan agama Budha Mahayana.

GAMBAR 4.2.
Candi Borobudur



Candi Borobudur terdiri dari susunan bangunan yang berundak-undak dengan ukuran panjang 121,66 meter dan lebar 121,38 meter, lalu tingginya 35,40 meter. Susunan bangunan berupa 9 teras berundak dan sebuah stupa induk di puncaknya. Terdiri dari 6 teras persegi dan 3 teras lingkaran. Susunan vertikal secara filosofis adalah tingkat Kamadhatu, Rupadhatu dan Arupadhatu. Sedangkan susunan secara teknis meliputi bagian bawah, tengah dan atas. Terdapat tangga naik di keempat penjuru utama dengan pintu masuk utama sebelah timur dengan pradaksina. Batu Candi Borobudur berasal dari batu dari sungai sekitar Borobudur dengan volume sekitar 55.000 meter kubik.

Dalam bangunan Candi Borobudur terdapat relief, secara filosofis meliputi Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu, Candi Borobudur mengandung

maksud yang amat mulia, yang terukir melalui relief-relief ceritanya. Candi Borobudur mempunyai 1.460 panil relief cerita yang tersusun dalam 11 deretan mengitari bangunan candi dan relief dekoratif berupa relief hias sejumlah 1.212 panil. Relief cerita pada tingkat Kamadhatu (kaki candi) mewakili dunia manusia menggambarkan perilaku manusia yang masih terikat oleh nafsu duniawi. Hal ini terlihat pada dinding kaki candi yang asli terpahatkan 160 panil relief Karmawibhanga yang menggambarkan hukum sebab akibat. Tingkat Rupadhatu (badan candi) mewakili dunia antara, menggambarkan perilaku manusia yang sudah mulai meninggalkan keinginan duniawi, akan tetapi masih terikat oleh suatu pengertian dunia nyata. Pada tingkatan ini dipahatkan 1.300 panil yang terdiri dari relief Lalitavistara, Jataka, Avadana, dan Gandawyuha. Sedangkan tingkatan ketiga adalah Arupadatu merupakan tingkatan tertinggi yang melambangkan ketiadaan wujud yang sempurna, pada area ini denah lantai yang berbentuk lingkaran yang melambangkan bahwa manusia telah bebas dari segala keinginan dari ikatan bentuk dan rupa namun belum mencapai Nirwana. Terdapat uraian relief Candi Borobudur sebagai berikut :

1. Tingkat pertama yaitu dinding atas relief Lalitavistara terdiri dari 120 panil relief yang menggambarkan riwayat hidup Sang Buddha Gautama, mulai dari kelahiran sampai ketika menerima pencerahan dan menjadi Buddha. Lalu dinding relief Manohara dan Advana yang terdiri dari 120 panil relief yang menggambarkan kisah pernikahan pangeran Saudana dengan bidadari Manohara, dengan maksud yang terkandung adalah seorang pemimpin harus berani mengorbankan dirinya untuk rakyat kecil dan semua makhluk

hidup. Sedangkan relief Jatakamala terdiri dari 372 relief mengisahkan tentang penjelmaan Sang Buddha sebagai binatang yang berbudi luhur.

2. Tingkat kedua merupakan relief Gandawyuha berupa 100 panil relief yang menceritakan lanjutan kisah Sang Buddha menjelma menjadi binatang untuk memberikan ajaran baik.
3. Tingkat ketiga merupakan relief Gandawyuha terdiri dari 88 panil relief berisi tentang kelanjutan dari relief sebelumnya yang berisi riwayat Bodhisattva Maitreya sebagai calon Buddha.

Kemudian terdapat bagian arca yaitu Dhyani Buddha, Manusi Buddha, dan Boddhisatva sebanyak 504 buah. Pada tingkat Rupadhatu terdapat 432 arca, ukuran semakin ke atas semakin kecil dan diletakkan pada relung, dengan rincian: Teras I : 104 arca, Teras II : 104 arca, Teras III : 88 arca, Teras IV : 72 arca, Teras V : 64 arca. Pada tingkat Arupadhatu terdapat 72 arca dengan ukuran sama dan diletakkan di dalam stupa, dengan rincian sebagai berikut: Teras VI : 32 arca, Teras VII 24 arca, Teras VIII : 16 arca. Pada tingkat Rupadhatu ini terdapat 432 arca Dyani Buddha diletakkan di dalam relung di segala penjuru arah mata angin yaitu: Arca Dhyani Buddha Aksobya letak di sisi Timur dengan sikap tangan Bhumisparsamudra, Arca Dhyani Buddha Ratnasambhawa letak sisi Selatan dengan sikap tangan Waramudra, Arca Dhyani Buddha Amoghasidha letak di sisi Utara dengan sikap tangan Abhayamudra, Arca Dhyani Buddha Wairocana.

Pada bagian Candi Borobudur terdapat stupa sebanyak 73 dengan rincian 1 stupa induk, 32 stupa melingkar I, 24 stupa melingkar II, dan 16 stupa melingkar III, dengan filosofi menuju tingkat kesempurnaan.

D. Karakteristik Responden

Secara umum, pengunjung Candi Borobudur adalah pengunjung dari dalam negeri (Wisatawan Nusantara) dan pengunjung dari luar negeri (Wisatawan Mancanegara). Berdasarkan data dari pengelola Candi Borobudur yaitu PT.Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2.
Data Pengunjung Taman Wisata Candi Borobudur
Tahun 2016

BULAN	WISNUS	WISMAN	JUMLAH
Januari	325.700	13.924	339.624
Februari	230.906	18.250	249.156
Maret	229.961	15.316	245.277
April	245.675	19.107	264.782
Mei	404.469	17.817	422.286
Juni	228.413	22.109	250.522
Juli	456.713	33.314	490.027
Agustus	177.602	45.227	222.829
September	161.129	27.493	188.622
Oktober	238.417	26.156	264.573
November	217.422	17.574	234.996
Desember	700.368	19.854	720.222
TOTAL	3.616.775	276.141	3.892.916

Sumber: Laporan Tahunan Tahun 2016 PT. Taman Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko.

Tabel di atas menjelaskan jumlah pengunjung yang datang ke Candi Borobudur pada tahun 2016 yaitu dengan kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 3.616.775 pengunjung sedangkan kunjungan wisatawan

mancanegara sebanyak 276.141 pengunjung, sehingga total kunjungan wisatawan ke Candi Borobudur baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara adalah sebesar 3.892.916 pengunjung. Tingkat kunjungan wisatawan nusantara tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan Desember dengan kunjungan sebanyak 700.368 pengunjung hal ini dapat terjadi karena bertepatan dengan libur akhir tahun, sedangkan tingkat kunjungan tertinggi untuk wisatawan mancanegara terjadi pada bulan Agustus dengan kunjungan sebanyak 45.227 pengunjung.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada Oktober – November 2016 – November 2016, dengan menggunakan 100 sampel pengunjung wisatawan nusantara dan 100 sampel pengunjung wisatawan mancanegara didapat beberapa sebaran karakteristik responden sebagai berikut :

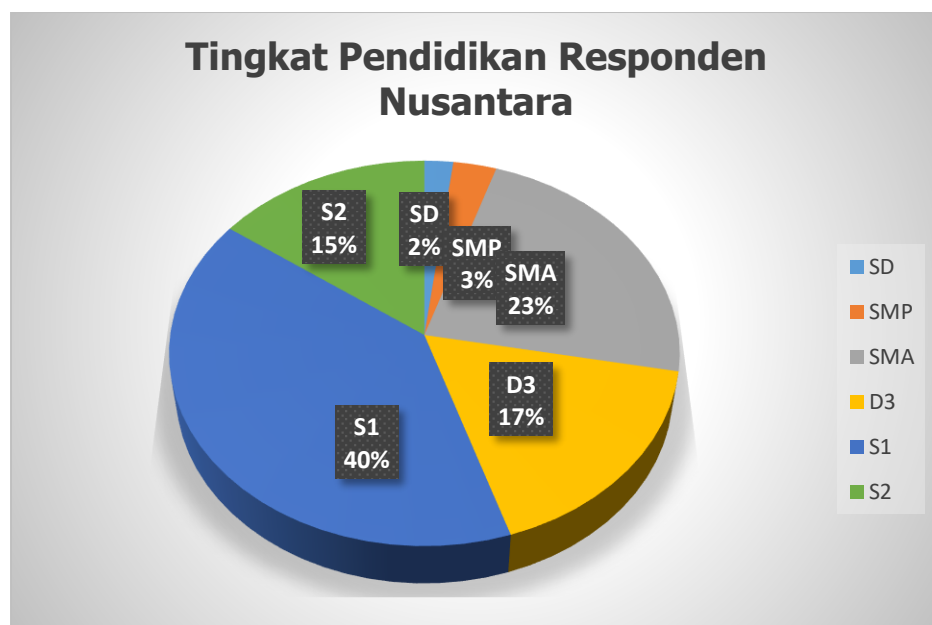
TABEL 4.3.
Karakteristik Responden Wisatawan Nusantara

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan	SD	2	0
	SMP	3	0
	SMA	23	25
	D3	17	17
	S1	40	43
	S2	15	15
Jumlah		100	100
Usia	20 – 30	22	22
	31 – 41	41	41
	42 – 52	26	26
	53 – 63	9	9
	≥ 64	2	2
Jumlah		100	100
Jenis Pekerjaan	Wiraswasta	24	24

	Swasta	40	40
	Pegawai BUMN	7	7
	PNS	24	24
	Ibu Rumah Tangga	4	4
	Pensiun	1	1
Jumlah		100	100
Tingkat Pendapatan	≤ 2.000.000	1	1
	2.000.001 – 3.000.000	12	12
	3.000.001 – 4.000.000	11	11
	4.000.001 – 5.000.000	13	13
	≥ 5.000.001	63	63
Jumlah		100	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	55
	Perempuan	45	45
Jumlah		100	100
Motivasi Kunjungan	Rekreasi	85	85
	Studi Tour	0	0
	Perjalanan Dinas	10	10
	Belajar Alam dan Kebudayaan	0	0
	Penelitian	5	5
Jumlah		100	100

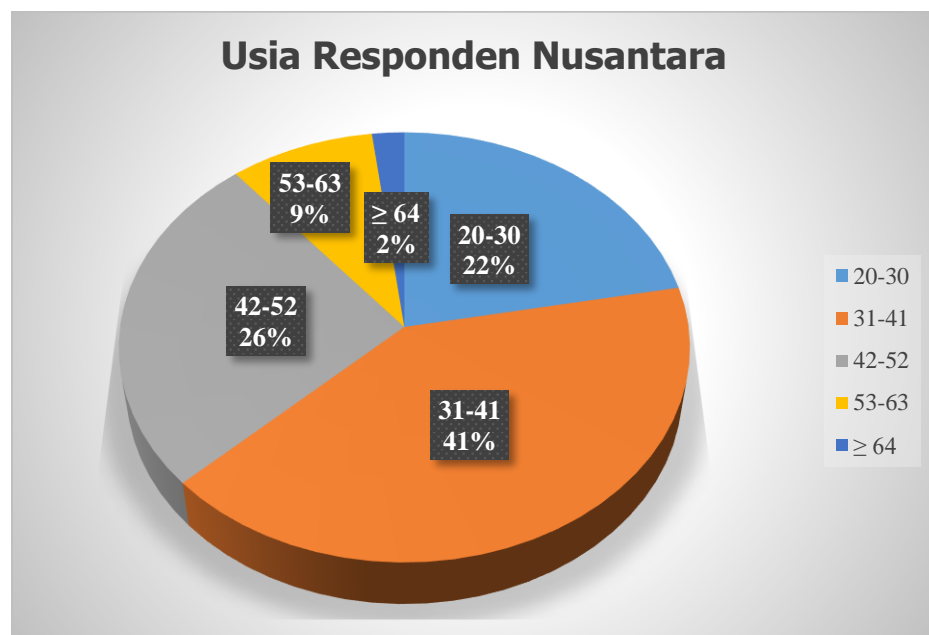
Sumber: data diolah

Dari data primer responden wisatawan nusantara yang telah diolah didapatkan data tingkat pendidikan wisatawan nusantara sebagai berikut:



GAMBAR 4.3.
Tingkat Pendidikan Responden Wisatawan Nusantara

Responden dari wisatawan nusantara memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda-beda yaitu dari SD hingga S2, jika dilihat dari gambar diatas dapat terlihat sebaran tingkat pendidikan pengunjung terbanyak yaitu pengunjung dengan pendidikan S1 sebesar 40% sedangkan sebaran tingkat pendidikan terkecil yaitu dengan pendidikan SD sebesar 2%. Sebaran pendidikan yang lain yaitu SMP sebesar 3 %, SMA sebesar 23%, D3 sebesar 17%. Hal ini mencerminkan bahwa Candi Borobudur memiliki daya tarik wisata yang potensial dan menarik pengunjung dari kalangan apapun.

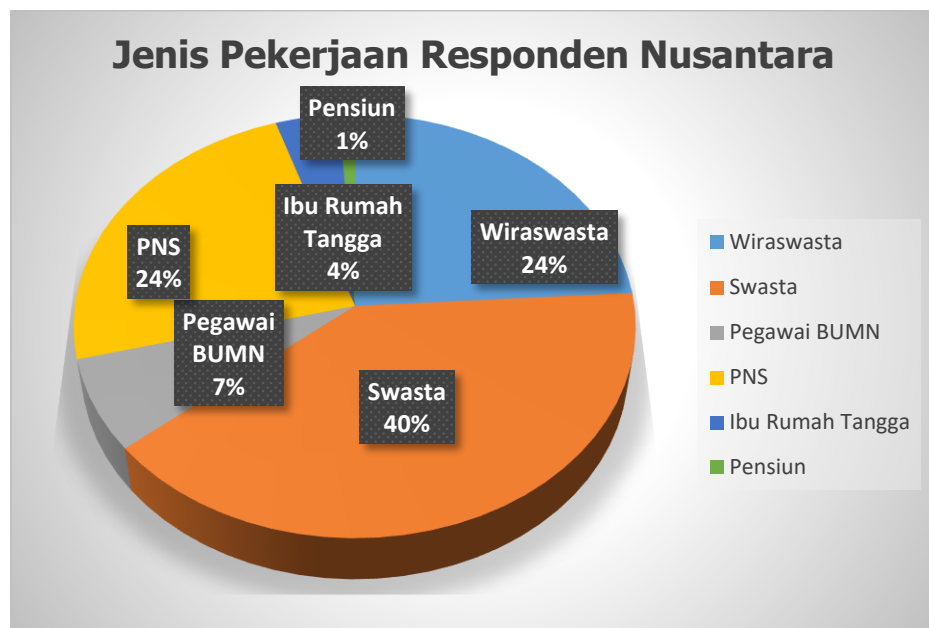


GAMBAR 4.4.

Usia Responden Wisatawan Nusantara

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa responden wisatawan nusantara paling tinggi dengan usia ≥ 64 tahun sebesar 22% dan usia termuda yaitu antara 20-30 tahun sebesar 2%. Dari gambar di atas sebesar

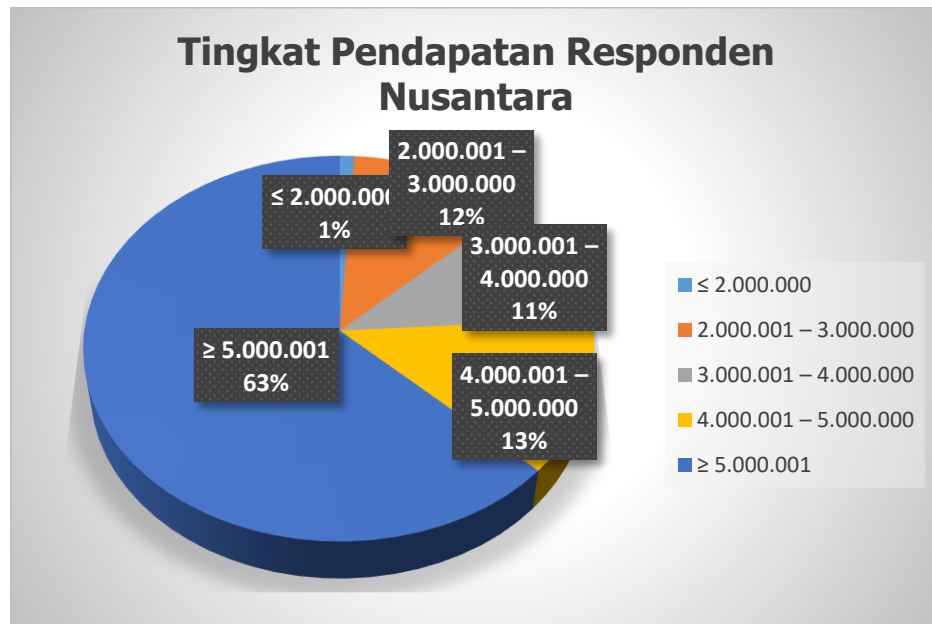
41% menjelaskan responden nusantara berusia antara 31-41 tahun yang banyak berkunjung pada bulan oktober-November 2016. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa diusia 31-41 tahun seseorang banyak melakukan kegiatan wisata.



GAMBAR 4.5.

Jenis Pekerjaan Responden Nusantara

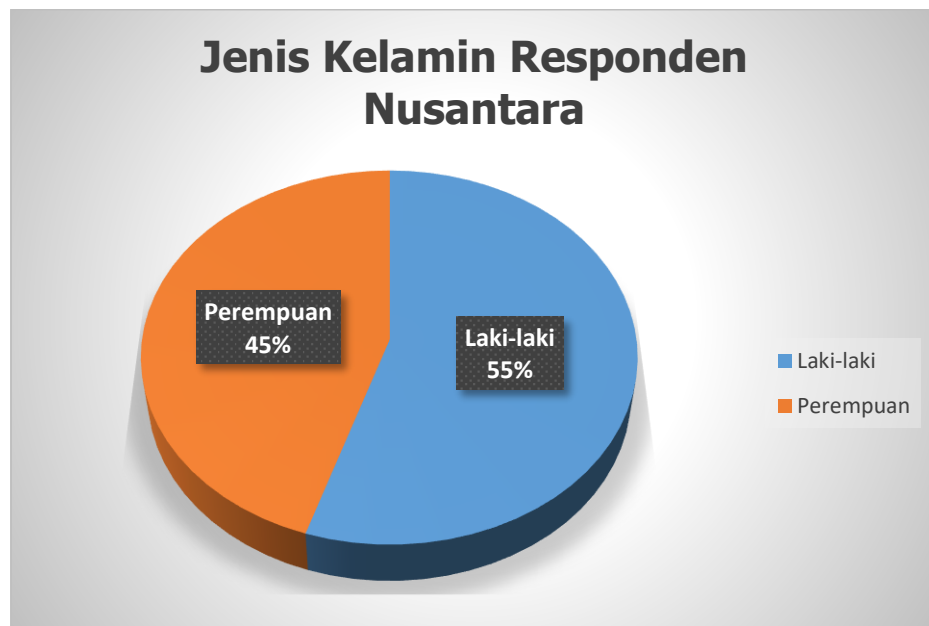
Berdasarkan gambar tabel di atas menjelaskan jenis pekerjaan responden dari wisatawan nusantara pada penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2016 terbanyak adalah sebesar 40% di sektor swasta dan sebesar 1% adalah pensiunan. Selain itu pekerjaan pengunjung juga menyebar pada beberapa sektor sebanyak 24% adalah PNS, 7% merupakan pegawai BUMN, 24% pada sektor wiraswasta dan sebesar 4% ialah Ibu Rumah Tangga.



GAMBAR 4.6.

Tingkat pendapatan Responden Nusantara

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat jika responden dari wisatawan nusantara pada bulan 1 Oktober – 30 November 2016 didominasi oleh pengunjung dengan pendapatan \geq Rp 5.000.001 hal ini dari hasil penelitian sebesar 63%. Sedangkan sebesar 1% pengunjung dengan pendapatan \leq Rp 2.000.000. Selain itu terdapat variasi pendapatan pengunjung yaitu sebesar 12% pengunjung dengan pendapatan Rp 2.000.001-Rp 3.000.000, 11% untuk pengunjung dengan pendapatan sebesar Rp 3.000.001-Rp 4.000.000, sebesar 13% untuk pengunjung dengan pendapatan Rp 4.000.001-Rp 5.000.000.

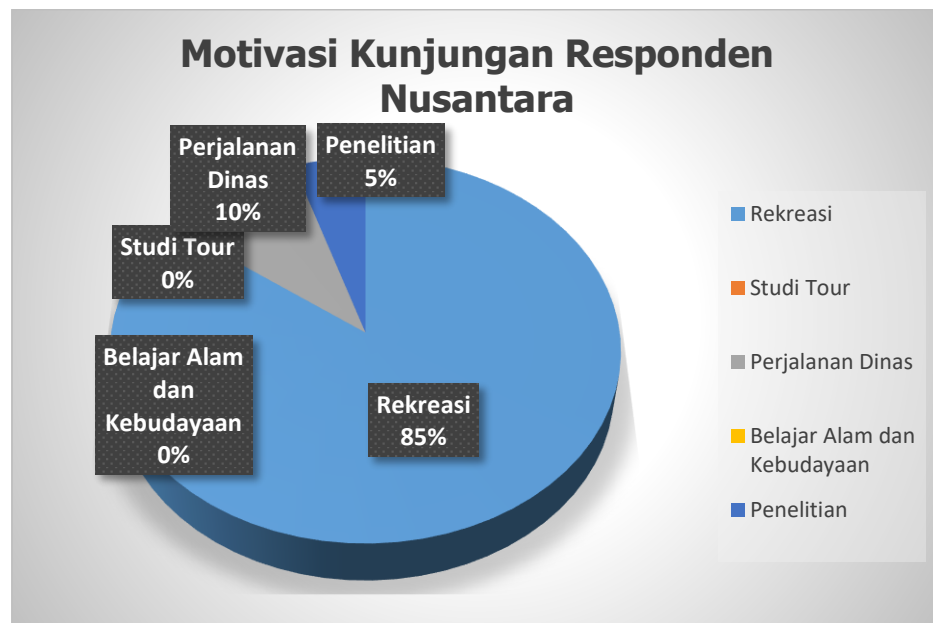


GAMBAR 4.7.

Jenis Kelamin Responden Wisatawan Nusantara

Gambar di atas menjelaskan sebaran jenis kelamin responden wisatawan nusantara pada 1 Oktober – 31 November 2016, dapat dilihat jika pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi sebesar 55% dari pada perempuan dengan prosentase 45%, namun perbedaan prosentase antara pengunjung laki-laki dan perempuan tidak jauh hanya 5%.

Berdasarkan kuisioner yang diisi oleh responden penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung adalah laki-laki namun hal itu tidak jauh berbeda dengan jumlah pengunjung perempuan hanya selisih sedikit dalam presentase.



GAMBAR 4.8.

Motivasi Kunjungan Responden Nusantara

Berdasarkan gambar di atas motivasi kunjungan wisatawan nusantara pada 1 Oktober – 31 November 2016 paling tinggi didasari oleh keinginan untuk berekreasi dengan presentase sebesar 85%, sedangkan motivasi kunjungan selanjutnya ke Candi Borobudur adalah melakukan perjalanan dinas oleh pegawai kantor dengan presentase 10%. Kemudian motivasi kunjungan wisata ke Candi Borobudur selanjutnya adalah belajar alam dan kebudayaan sebesar 5%. Motivasi kunjungan bagi wisatawan nusantara sebagian besar didasari oleh keinginan untuk berekreasi, vakansi sehingga dapat digolongkan sebagai motivasi *recreation*, mereka berwisata untuk menghibur diri melepas penat dan rasa kejenuhan.

Motivasi kunjungan wisata Candi Borobudur dari kuisisioner responden sebagian besar hanya untuk rekreasi, berfoto-foto menikmati kemegahan

bangunan candi dengan naik sampai puncak candi setelah itu turun dan meninggalkan lokasi candi, namun juga terdapat motivasi kunjungan lainnya seperti belajar kebudayaan, responden dengan motivasi kunjungan untuk belajar mereka biasanya menyewa *tour guide* dari pihak pengelola candi untuk menjelaskan tentang relief candi, stupa dan arca yang ada di bangunan Candi Borobudur.

TABEL 4.4.

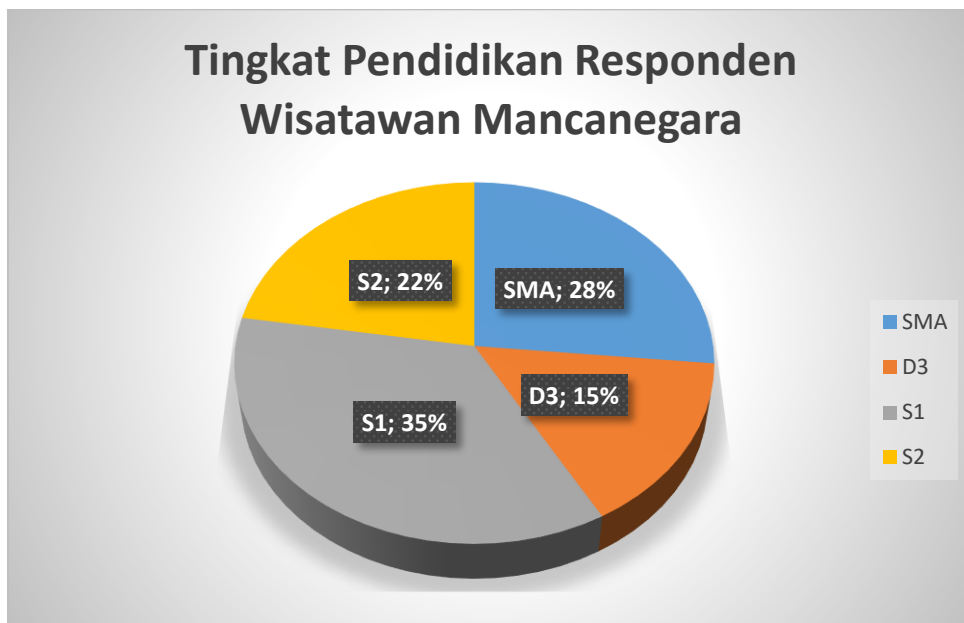
Karakteristik Responden Wisatawan Mancanegara

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan	SMA	28	28
	D3	15	15
	S1	35	35
	S2	22	22
Jumlah		100	100
Usia	20 – 30	43	43
	31 – 41	44	44
	42 – 52	11	11
	53 – 63	2	2
	≥ 64	0	0
Jumlah		100	100
Jenis Pekerjaan	Jurnalis	10	10
	Teknisi	24	24
	Pengacara	19	19
	Notaris	3	3
	Keuangan	8	8
	Dosen	10	10
	Pengusaha	25	25
	Juru Masak	1	1
Jumlah		100	100
Tingkat Pendapatan	≤ 25.000.000	11	11
	25.000.001 – 35.000.000	24	24
	35.000.001 – 45.000.000	26	26
	45.000.001 – 55.000.000	7	7
	≥ 55.000.001	32	32
Jumlah		100	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	48
	Perempuan	52	52
Jumlah		100	100

Motivasi Kunjungan	Rekreasi	40	40
	Studi Tour	0	0
	Perjalanan Dinas	0	0
	Belajar Alam dan Kebudayaan	45	45
	Penelitian	15	15
Jumlah		100	100

Sumber: data diolah

Dari data primer responden wisatawan mancanegara yang telah diolah didapatkan data tingkat pendidikan wisatawan mancanegara sebagai berikut:

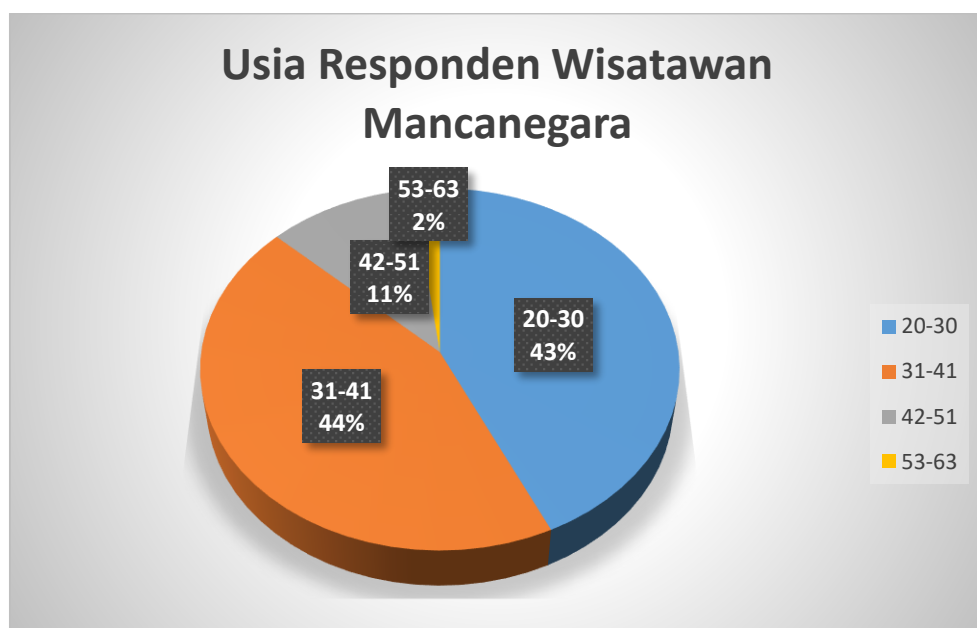


GAMBAR 4.9.

Tingkat Pendidikan Responden Wisatawan Mancanegara

Responden dari wisatawan nusantara memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda-beda yaitu dari SMA hingga S2, jika dilihat dari gambar di atas dapat terlihat sebaran tingkat pendidikan pengunjung terbanyak yaitu pengunjung dengan pendidikan S1 sebesar 35% sedangkan sebaran tingkat

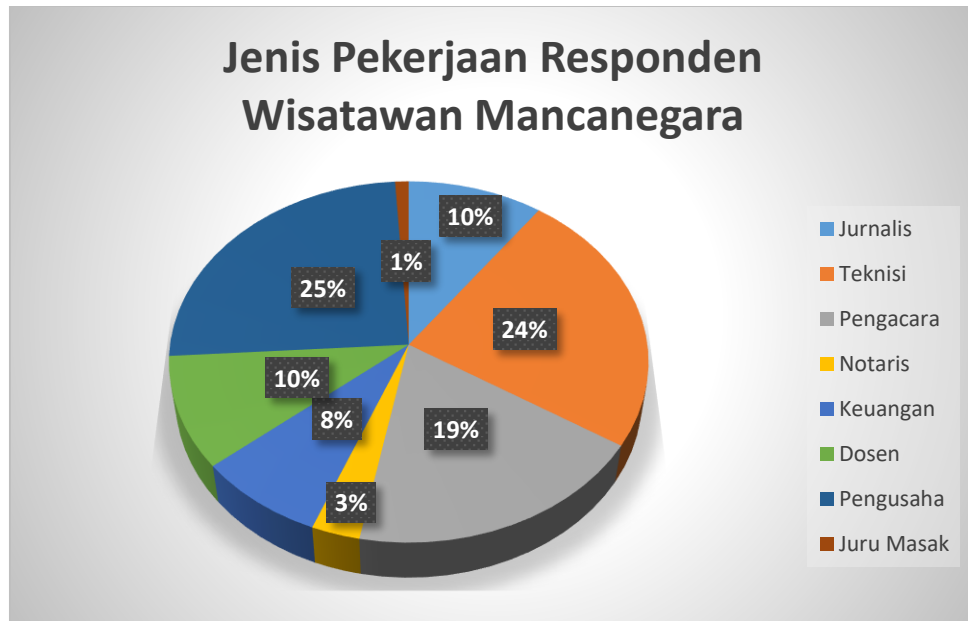
pendidikan terkecil yaitu dengan pendidikan SMA sebesar 28%. Sebaran pendidikan yang lain yaitu D3 sebesar 15%. Hal ini mencerminkan bahwa Candi Borobudur memiliki daya tarik wisata yang potensial dan menarik pengunjung dari kalangan apapun.



GAMBAR 4.10.

Usia Responden Wisatawan Mancanegara

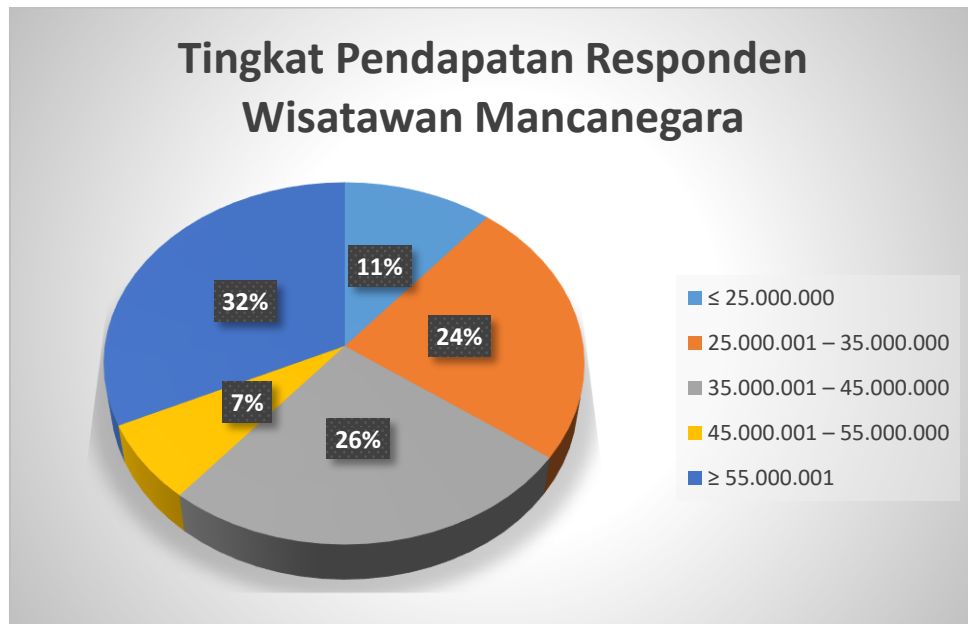
Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa responden wisatawan mancanegara dengan sebaran paling banyak dengan usia 31 – 41 tahun sebesar 44% dan sebaran terkecil yaitu usia antara 53 – 63 tahun sebesar 2%. Selain itu sebesar 43% menjelaskan responden nusantara berusia antara 20 - 30 tahun yang banyak berkunjung pada bulan Oktober-November 2016. Lalu pengunjung berikutnya sebesar 11% responden berusia 42 – 51 tahun.



GAMBAR 4.11.

Jenis Pekerjaan Responden Wisatawan Mancanegara

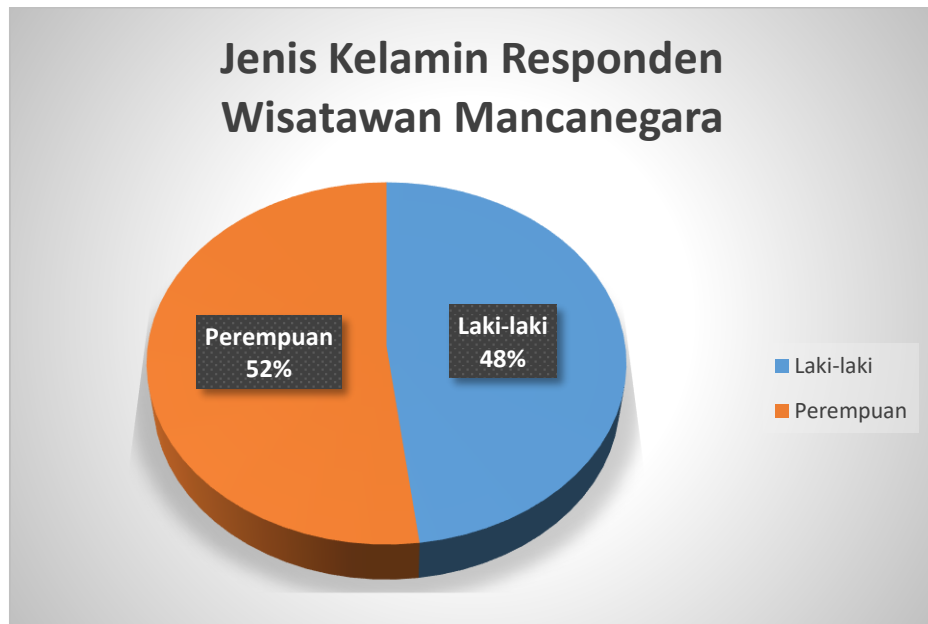
Berdasarkan gambar tabel di atas menjelaskan jenis pekerjaan responden dari wisatawan mancanegara pada penelitian yang dilakukan pada bulan 1 Oktober – 31 November 2016 terbanyak adalah sebesar 25% di sektor wiraswasta atau pengusaha dan sebesar 1% adalah juru masak. Selain itu pekerjaan pengunjung juga menyebar pada beberapa sektor sebanyak 10% adalah jurnalis, 24% merupakan teknisi, 19% adalah pengacara, sebesar 3% adalah notaris, sebesar 8% adalah bidang keuangan, sebesar 10% adalah dosen.



GAMBAR 4.12.

Tingkat Pendapatan Responden Wisatawan Mancanegara

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat jika responden dari wisatawan mancanegara pada bulan 1 Oktober – 30 November 2016 didominasi oleh pengunjung dengan pendapatan \geq Rp 55.000.001 hal ini dari hasil penelitian sebesar 32%. Sedangkan sebesar 7% pengunjung dengan pendapatan Rp 45.000.000 – Rp 55.000.000. Selain itu terdapat variasi pendapatan pengunjung yaitu sebesar 26% pengunjung dengan pendapatan Rp 35.000.001 - Rp 45.000.000, 24% untuk responden dengan pendapatan sebesar Rp 25.000.001 - Rp 35.000.000, sebesar 11% untuk pengunjung dengan pendapatan \leq Rp 25.000.000.

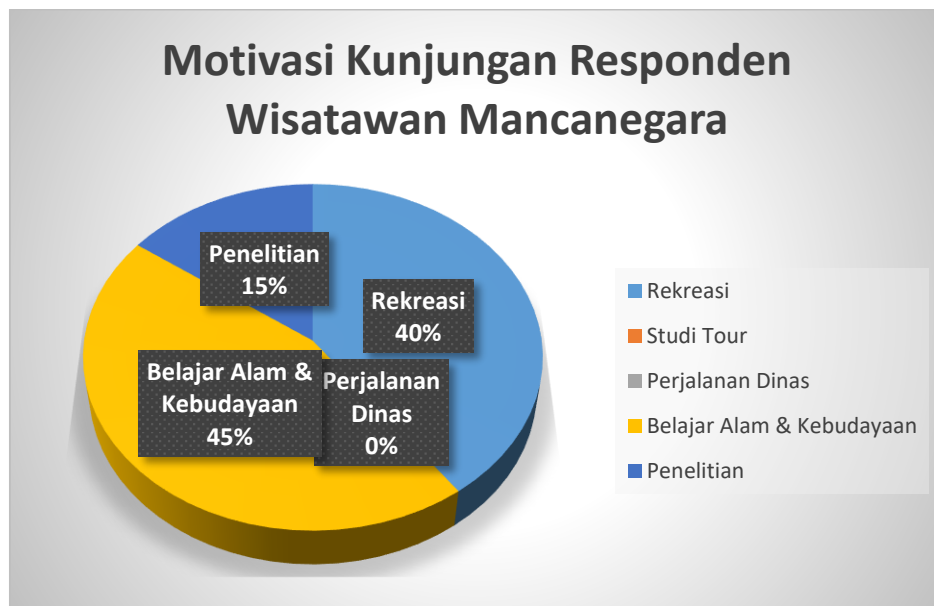


GAMBAR 4.13.

Jenis Kelamin Responden Wisatawan Mancanegara

Gambar di atas menjelaskan sebaran jenis kelamin responden wisatawan mancanegara pada 1 Oktober – 31 November 2016, dapat dilihat jika pengunjung dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi sebesar 52% dari pada laki-laki dengan presentase 48%, namun perbedaan presentase antara pengunjung laki-laki dan perempuan tidak jauh hanya 4%.

Berdasarkan kuisioner yang diisi oleh responden penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung adalah perempuan namun hal itu tidak jauh berbeda dengan jumlah pengunjung laki-laki hanya selisih sedikit dalam presentase.



GAMBAR 4.14.

Motivasi Kunjungan Responden Wisatawan Mancanegara

Berdasarkan gambar di atas motivasi kunjungan wisatawan mancanegara pada 1 Oktober – 31 November 2016 paling tinggi didasari oleh keinginan untuk belajar alam dan kebudayaan Candi Borobudur dengan presentase sebesar 45%, sedangkan motivasi kunjungan selanjutnya ke Candi Borobudur adalah untuk rekreasi dengan presentase 40%. Kemudian motivasi kunjungan wisata ke Candi Borobudur selanjutnya adalah melakukan penelitian sebesar 15%.

Motivasi kunjungan wisata Candi Borobudur dari kuisisioner responden sebagian besar untuk belajar alam dan kebudayaan Candi Borobudur, berfoto-foto menikmati kemegahan bangunan candi dengan naik sampai puncak candi, belajar relief candi, stupa dll, namun juga terdapat motivasi kunjungan lainnya yaitu berekreasi dengan berfoto-foto, lalu responden

dengan motivasi kunjungan untuk melakukan penelitian mereka biasanya menyewa *tour guide* dari pihak pengelola candi untuk menjelaskan tentang relief candi, stupa dan arca yang ada di bangunan Candi Borobudur. Sehingga wisatawan mancanegara dapat dikategorikan berwisata berdasarkan motivasi *cultural tourism*.